

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya, yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan dan dapat memberikan perspektif tambahan (Sugiyono, 2020). Data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan sektor energi yang sektor usaha utamanya adalah pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Data penelitian diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dapat berupa wawancara, kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat diolah dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2020). Pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian dilakukan melalui metode dokumentasi dengan menganalisis data sekunder dan library research atau studi pustaka dan sumber-sumber lain yang relevan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan adalah laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pertambangan untuk periode 2021-2023 yang dapat diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dalam suatu studi yang mencakup individu atau elemen yang relevan dengan topik penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dengan tujuan memperoleh data yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan mengenai populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2020). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memperhatikan karakteristik tertentu dari populasi. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor energi bidang usaha utama pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor energi bidang usaha utama pertambangan yang mempubikasi laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten selama tahun 2021-2023.
3. Perusahaan sektor energi bidang usaha utama pertambangan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sejak tahun 2021.
4. Perusahaan sektor energi bidang usaha utama pertambangan yang memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Sadipun dan Mildawati (2022) meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memakmurkan para pemegang saham. Secara umum, nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kepuasan bagi investor apabila semakin tinggi harga saham perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan, semakin tinggi rasio PBV semakin tinggi pula nilai perusahaan dan nilai pasarnya. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku mencerminkan pandangan investor terhadap perusahaan. Investor memandang perusahaan tersebut sebagai *blue chip* atau saham milik perusahaan besar, mapan, dan memiliki reputasi keuangan yang kuat. Dengan demikian, perusahaan tersebut berkembang dengan arus kas dan pendapatan yang stabil. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

3.4.2. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang menjadi faktor atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen dalam suatu penelitian. Penelitian ini menganalisis *sustainability reporting* sebagai variabel independen. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) merupakan bentuk sistem pelaporan yang mengharuskan setiap industri dan organisasi untuk

mengukur, menganalisis, dan menyampaikan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bertujuan pembangunan keberlanjutan. *Sustainability report* dalam penelitian ini diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yang sesuai dengan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) merupakan indikator yang memiliki peran mengevaluasi pertanggungjawaban pihak perusahaan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan, dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Setelah nilai masing-masing item diberikan, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan nilai-nilai tersebut untuk mendapatkan total nilai dari masing-masing perusahaan. Perhitungan SRDI dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahmananda & Gustyana, 2019).

$$SRDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.4.2.1. Kinerja Ekonomi

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) kinerja ekonomi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rahmananda & Gustyana, 2019).

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

EnDI : Index pengungkapan kinerja ekonomi

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.4.2.2. Kinerja Lingkungan

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) kinerja lingkungan dalam laporan keberlanjutan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rahmananda & Gustyana, 2019).

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

EnDI : Index pengungkapan kinerja lingkungan

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.4.2.3. Kinerja Sosial

Perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) kinerja sosial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Rahmananda & Gustyana, 2019).

$$SoDI = \frac{K}{N}$$

EnDI : Index pengungkapan kinerja sosial

K : Jumlah item yang diungkapkan

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

3.5. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu yang digunakan untuk menganalisa data dengan besaran statistik, yaitu nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variansi, modus, dan sebagainya (Putra, 2021). Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai data yang tersedia. Teknik ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan berfokus pada

penyajian dan analisis data disertai perhitungan yang bertujuan untuk memperjelas keadaan atau karakteristik dari data tersebut.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Putra, 2021) uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang menjadi dasar validitas analisa regresi. Apabila regresi linier memenuhi beberapa asumsi klasik maka regresi linier tersebut merupakan regresi yang baik. Berikut penjabaran mengenai uji asumsi klasik.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal dapat diketahui melalui jumlah sampel yang representatif, sehingga kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sampel tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Putra, 2021). Pengujian normalitas data dilakukan melalui uji statistik dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov Test dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Adapun syarat normalitas data antara lain:

- a. Jika nilai Signifikansi (Sig.) yang tercantum pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka data dianggap tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi (Sig.) yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka data dianggap terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi yang kuat antara variabel independen satu sama lain melalui penerapan model regresi.. Adapun syaratnya sebagai berikut (Putra, 2021):

- a. Jika nilai koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≤ 10) maka, H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinieritas).

- b. Jika nilai koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics lebih besar daripada 10 (VIF hitung > 10) maka, H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi gejala multikolinieritas).

3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji durbin-watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi yaitu apabila nilai statistik durbin-watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya dinyatakan terdapat autokorelasi. Adapun syarat autokorelasi sebagai berikut.

- a. Jika $0 < d < d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $4 - d_l < d < 4$ atau $4 - d_l < d < 4 - d_l$, maka tidak terdapat korelasi negative.
- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

3.5.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual dalam model regresi, yaitu perbedaan varians antar pengamatan. Jika varians tetap, model tersebut dikategorikan sebagai homoskedastisitas; sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terjadi homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas (Putra, 2021). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji gletser dengan syarat pada kolom coefficient sebagai berikut.

- a. Jika $\text{sig.} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika $\text{sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh variabel dependen (terikat) dengan satu atau beberapa variabel independen (bebas) yang ditunjukkan dalam bentuk persamaan regresi (Sadipun & Mildawati, 2022). Pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen maka persamaan regresinya adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan model regresi sebagai berikut.

$$NP = \alpha + \beta_1 EnDI + \beta_2 SoDI + \beta_3 EcDI + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

EnDI : Pengungkapan kinerja dimensi lingkungan

SoDI : Pengungkapan kinerja dimensi sosial

EcDI : Pengungkapan kinerja dimensi ekonomi

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh (R^2) dapat meningkat atau menurun ketika suatu variabel ditambahkan ke dalam model.

3.6.2. Uji F (*Overall Significance Test*)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi kelayakan model dalam penelitian. Adapun syarat kelayakan model sebagai berikut.

- a. $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow Sig. < 0,05$ Kesimpulan Model Layak
- b. $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow Sig. > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

3.6.3. Uji t (*Partial Individual Test*)

Uji t (Uji Individu Parsial) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap konstan (Putra, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil hipotesis dianggap berpengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan dianggap tidak berpengaruh jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.